

PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Oleh

Jan Horas V Purba dan Annaria Magdalena
ianhorasvpurba@gmail.com dan anna.jkt29@yahoo.com

ABSTRAK

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Sejalan dengan target pertumbuhan ekonomi pada pemerintahan saat ini, yang diharapkan dapat mencapai 5,4 % pada tahun 2017, maka kajian tentang ekspor menarik untuk diteliti, dimana ekspor akan merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Disamping itu, dalam pengamatan empiris, perilaku ekspor Indonesia dipengaruhi oleh faktor kurs. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode analisis data dilakukan dengan analisis jalur, dengan menggunakan data historis 1970-2015.

Hasil penelitian menunjukkan : (a) Nilai tukar (Rp/USD) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 71,57%, (b) Perubahan ekspor secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan dengan total pengaruh sebesar 65,29%, (c) Perubahan kurs secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 1,19% dan (d) Perubahan nilai tukar dan perubahan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan pengaruh langsung (*direct effect*) sebesar 77,38% dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) sebesar - 6,36% dan secara bersama sama kedua variabel eksogen tersebut berpengaruh sebesar 71,02 % terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Keywords : nilai tukar, ekspor, pertumbuhan ekonomi, analisis jalur

I. PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki kekayaan alam atau sumber daya alam yang berbeda-beda satu sama lain, oleh karena itu dibutuhkan komoditi yang tidak tersedia antara negara satu dan negara yang lain. Dengan adanya komoditi tersebut, akan terjadi perdagangan atau pertukaran komoditi antara negara satu dan negara yang lain. Terjadilah kegiatan ekspor dan impor tiap negara. Perdagangan internasional ekspor impor merupakan kegiatan yang dijalankan eksportir maupun produsen eksportir dalam transaksi jual beli suatu komoditi dengan orang asing, bangsa asing, dan negara asing. Kemudian penjual dan pembeli yang lazim disebut eksportir dan importir melakukan pembayaran dengan valuta asing.

Kinerja ekspor Indonesia pada 2016 diperkirakan belum dapat pulih sepenuhnya setelah mengalami defisit neraca perdagangan dalam beberapa tahun. Defisit neraca perdagangan ini tertolong oleh ekspor komoditas minyak sawit Indonesia. Namun, saat ini pemulihan krisis Uni Eropa dan Amerika Serikat menunjukkan tren perbaikan yang lambat ditambah masih adanya tren penurunan harga komoditas di pasar internasional.

Terbatasnya persediaan di suatu negara, kegiatan impor pun digagas. Kegiatan ekspor impor juga dapat menumbuhkan hubungan harmonis antarbangsa. Melalui perdagangan

internasional ini, banyak pihak dilibatkan dan sama-sama mendapat keuntungan, baik keuntungan hasil jual maupun keuntungan atas pemenuhan kebutuhan. Ekspor impor juga merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang besar pengaruhnya bagi para pebisnis.

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, menjadi sesuatu yang sangat lazim. Persaingan sangat tajam antar-berbagai produk. Selain harga, kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.

Sejalan dengan target pertumbuhan ekonomi pada pemerintahan saat ini, yang diharapkan dapat mencapai 5,4 % pada tahun 2017, maka kajian tentang ekspor menarik untuk diteliti, dimana ekspor akan merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Disamping itu, dalam pengamatan empiris, perilaku ekspor Indonesia dipengaruhi oleh faktor kurs. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan, untuk menganalisis pengaruh kurs terhadap ekspor dan dampaknya bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh nilai tukar (Rupiah/USD) terhadap volume ekspor Indonesia.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh perubahan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk menganalisis besarnya perubahan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) perubahan nilai tukar dan perubahan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

II. KAJIAN TEORI

1. Nilai Tukar (*Exchange Rate*)

Nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara. (Mankiw, 2003). Nilai tukar (atau dikenal sebagai kurs) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Dalam sistem pertukaran dinyatakan oleh yang pernyataan besaran jumlah unit yaitu : "mata uang" (atau "harga mata uang" atau "sarian mata uang") yang dapat dibeli dari 1 penggalan "unit mata uang" (disebut pula sebagai "dasar mata uang"), sebagai contoh, dalam penggalan disebutkan bahwa kurs EUR-USD adalah 1,4320 (1,4320 USD per-EUR) yang berarti bahwa penggalan mata uang adalah dalam USD dengan penggunaan penggalan nilai dasar tukar mata uang adalah EUR.

Sistem nilai tukar mata uang bebas-apung merupakan nilai tukar yang dibolehkan untuk berbeda terhadap yang lain dan mata uang ditentukan berdasarkan kekuatan-kekuatan pasar atas dari penawaran dan permintaan nilai tukar mata uang akan cenderung berubah hampir selalu seperti yang akan dikutip pada papan pasar keuangan, terutama oleh bank-bank diseluruh dunia sedangkan dalam penggunaan sistem pasak nilai tukar mata uang atau merupakan nilai tukar tetap dengan ketentuan berlakunya devaluasi dari nilai mata uang berdasarkan sistem Bretton Woods.

2. Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional.

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, menjadi sesuatu yang sangat lazim. Persaingan sangat tajam antar berbagai produk. Selain harga, kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.

Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia pada periode Januari-Oktober 2008 mencapai USD118,43 miliar atau meningkat 26,92 persen dibanding periode yang sama tahun 2007, sementara ekspor nonmigas mencapai USD92,26 miliar atau meningkat 21,63 persen. Sementara itu menurut sektor ekspor hasil pertanian, industri, serta hasil tambang dan lainnya pada periode tersebut meningkat masing-masing 34,65 persen, 21,04 persen, dan 21,57 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross National Product* (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.

Terdapat beberapa teori yang mengungkapkan tentang konsep pertumbuhan ekonomi, secara umum teori tersebut sebagai berikut:

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Historis, dikemukakan oleh

- a. Werner Sombart (1863-1947)
- b. Friedrich List (1789-1846)
- c. Karl Butcher (1847-1930)
- d. Walt Whiteman Rostow (1916-1979)

Teori Klasik dan Neo Klasik

- Teori Klasik: Adam Smith
- David Ricardo
- Neoklasik : Robert Solow
- Harrod Domar

Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

- Faktor Sumber Daya Manusia
- Faktor Sumber Daya Alam
- Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Faktor Budaya
- Sumber Daya Modal

III. METODE PENELITIAN

Metode analisis data dilakukan dengan analisis jalur, untuk melihat besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel Endogen, sebagaimana diuraikan di bawah ini :

$$X_2 = P_{X_2X_1}X_1 + e_1$$

$$Y = P_{YX_3}X_3 + e_2$$

$$Y = P_{YX_4}X_4 + e_3$$

$$Y = P_{YX_3}X_3 + P_{YX_4}X_4 + e_4$$

Keterangan

X_1 = Nilai tukar atau kurs (Rp/USD)

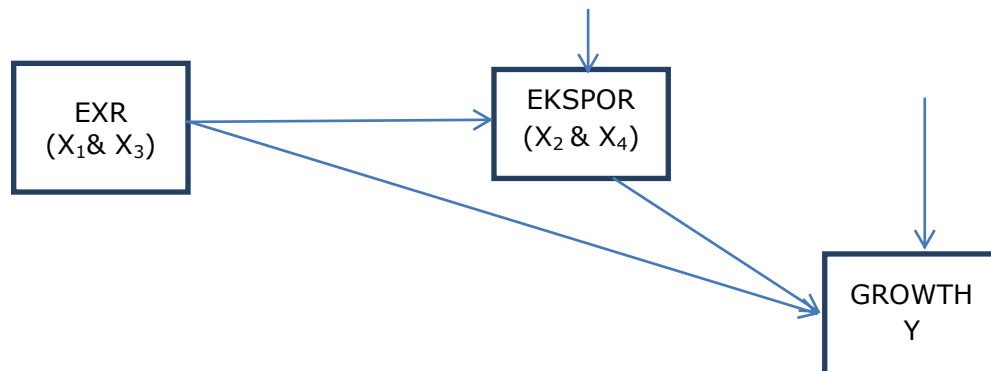
X_2 = Volume Ekspor (Million USD)

X_3 = Perubahan Kurs (%)

X_4 = Perubahan Ekspor (EXPG) (%)

Y = Pertumbuhan Ekonomi (*Growth*) dalam %

Model tersebut selengkapnya disajikan pada Paradigma Penelitian berikut.

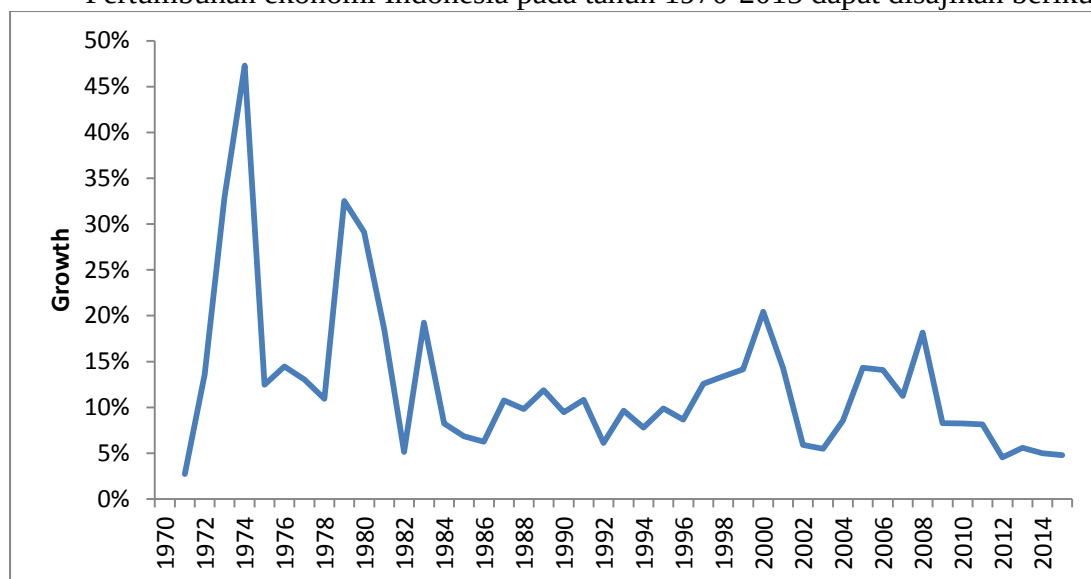


Gambar 1.Paradigma Penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1970-2015 dapat disajikan berikut.



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi (*GDP Growth*) Indonesia Tahun 1970-2015

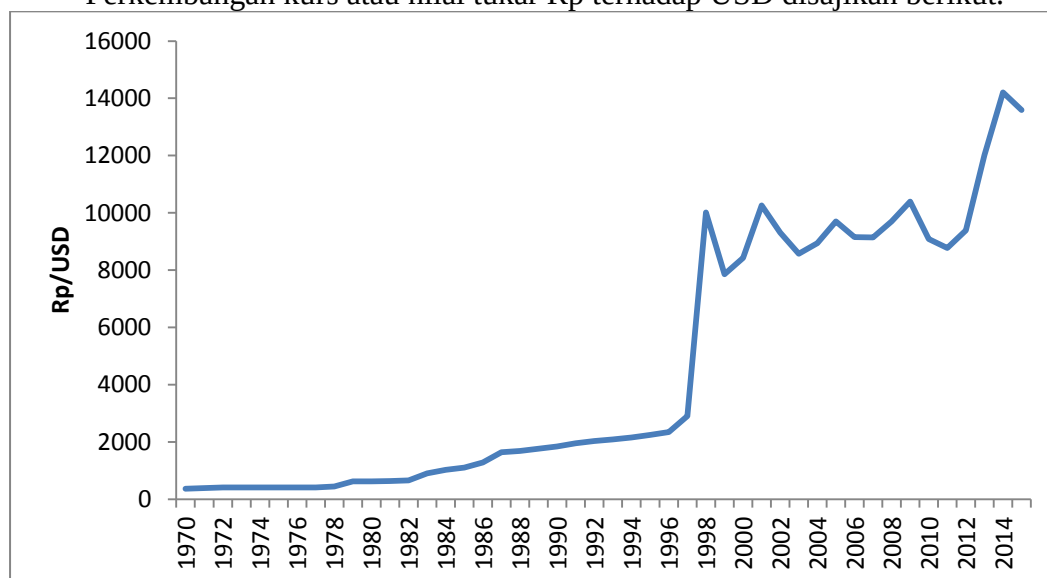
Pertumbuhan ekonomi berfluktuasi pada kurun waktu 1970-1984, kemudian relatif stabil pada tahun 1985-1997. Sedangkan pada tahun 1998, Indonesia mengalami krisis. Tahun 1999-2015, *growth* Indonesia cenderung semakin kecil. Berdasarkan sifat dan perkembangan data di atas, maka perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dibagi dalam 3 periode waktu. Masa pertumbuhan ekonomi yang sangat fluktuasi terjadi pada kurun waktu 1970-1984. Hal ini menunjukkan, pertumbuhan ekonomi relatif tidak stabil. Itulah salah satu faktor, mengapa Pemerintah RI (Rezim Soeharto) menempatkan Stabilitas sebagai salah satu bagian penting dalam Trilogi Pembangunan. Rata-rata *growth* Indonesia mencapai 18,6% per tahun. Meskipun kelihatannya tinggi, namun pada saat itu, kondisi ekonomi Indonesia masih relatif kecil, atau dikategorikan sebagai negara berkembang (*developing countries*).

Dampak kebijakan stabilitas tersebut, mulai berhasil diwujudkan, yakni pada periode 1985-1997. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 9,3 % per tahun. Indonesia sudah mulai diperhitungkan, khususnya di Wilayah Asia, dan hal ini memunculkan optimisme Indonesia akan memasuki era “tinggal landas” sebagaimana teori pembangunan yang dikemukakan oleh Rostow. Namun tahun 1998, Indonesia mengalami krisis ekonomi, yang berakhir pada pergantian Rezim Pemerintahan.

Pada priode ketiga, 1999-2015, adalah masa recovery. Dalam dua tahun, Indonesia berhasil bangkit dari keterpurukan ekonomi, seiring dengan masa Reformasi yang menjadi tea sentral kebijakan pemangunan di Indonesia, dan kemudan memberikan dampak yang sangat luas dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Pada periode ini, rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 10,1. Bila dikurangkan dengan faktor Inflasi, maka **pertumbuhan ekonomi riel** Indonesia adalah sekitar 5%. Disamping itu, volume GDP Indonesia sudah tergolong besar.

2. Nilai Tukar

Perkembangan kurs atau nilai tukar Rp terhadap USD disajikan berikut.



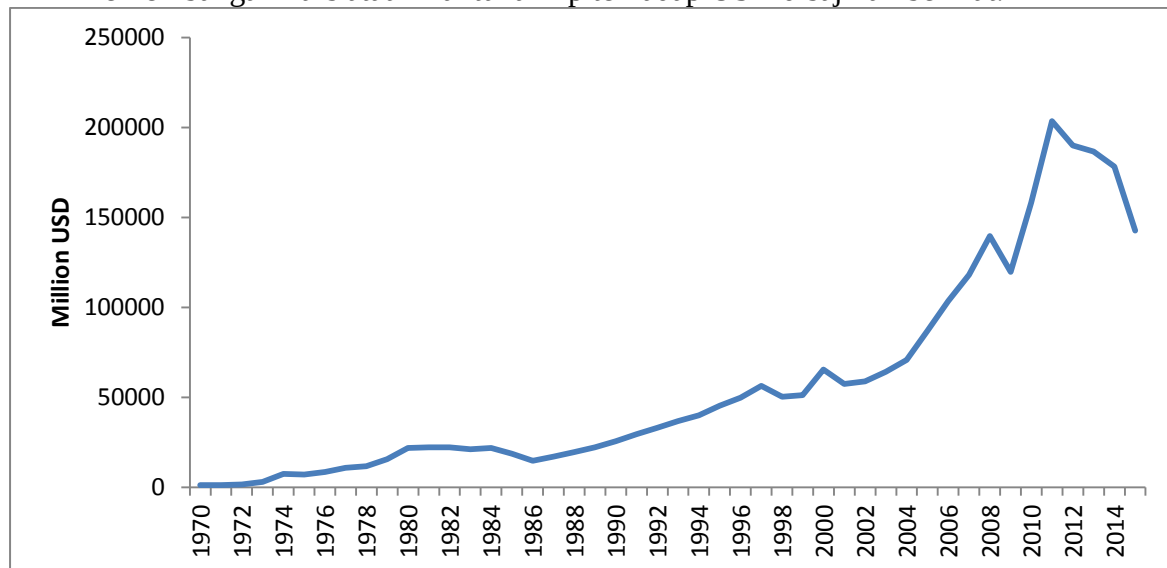
Gambar 3. Kurs Rupiah terhadap US Dollar. Tahun 1970-2015

Grafik di atas dengan jelas menunjukkan ada 2 rezim kebijakan nilai tukar di Indonesia. Pada periode 1970-1997, kebijakan kurs di Indonesia adalah kebijakan kurs tetap (*fixed exchange rate*). Hal ini sejalan dengan kebijakan stabilitas yang ditetapkan pemerintah, untuk menolong kepastian nilai tukar, khususnya bagi kalangan usaha. Kebijakan ini mampu mendorong investasi di Indonesia. Kurs relatif stabil, dan bergerak landai dari Rp 391.875/USD pada tahun 1970 menjadi Rp 2909/USD.

Pada tahun 1998, seiring dengan masa reformasi, dan perubahan besar yang terjadi dalam prekonomian Indonesia, Indonesia mengubah kebijakan kurs, menjadi kebijakan kurs **mengambang bebas** (*floating exchange rate*), yang besarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran mata uang USD. Supply atau penawaran USD, ditentukan oleh ketersediaan devisa atau mata uang USD yang dimiliki Indonesia. Keadaan ini mengubah pergerakan Kurs menjadi fluktuatif, dan melonjak tajam sejak tahun 1998. Rata-rata Kurs Rp/USD tahun 1998-2015 adalah Rp 9.918/USD. Hingga tahun 2012, rata-rata kurs Rp/USD adalah Rp 9.248/USD atau masih berkisar di bawah Rp 10.000, namun sejak 2013, cenderung di atas Rp 10.000, yakni rata-rata Rp 13.271/USD.

3. Ekspor Indonesia

Perkembangan kurs atau nilai tukar Rp terhadap USD disajikan berikut.



Gambar 4. Volume Ekspor Indonesia Tahun 1970-2015

Perkembangan ekspor Indonesia cukup menarik. Secara umum, ekspor Indonesia memiliki trend yang positif. Pada tahun 1970-1973, ekspor Indonesia masih tergolong rendah, yakni rata-rata 1,95 Milyar USD. Pada tahun 1974-1986, ekspor Indonesia berkembang pesat, dan mencapai rata-rata 15,7 Milyar USD per tahun. Tahun 1987 hingga 2011, ekspor Indonesia berkembang semakin pesat. Tahun 1987-2004, rata-rata ekspor Indonesia bertambah 3,1 Milyar USD per tahun, dan tahun 2005-2011 rata-rata ekspor Indonesia bertambah 18,96 Milyar USD per tahun. Tahun 2011, ekspor Indonesia mencapai angka tertinggi, yakni 203,5 Milyar USD. Namun pada tahun 2012-2015, ekspor Indonesia menurun 12 Persen per tahun atau rata-rata menurun 13,28 milyar USD per tahun, hingga mencapai 150,27 USD pada tahun 2015.

4.2. Pembahasan

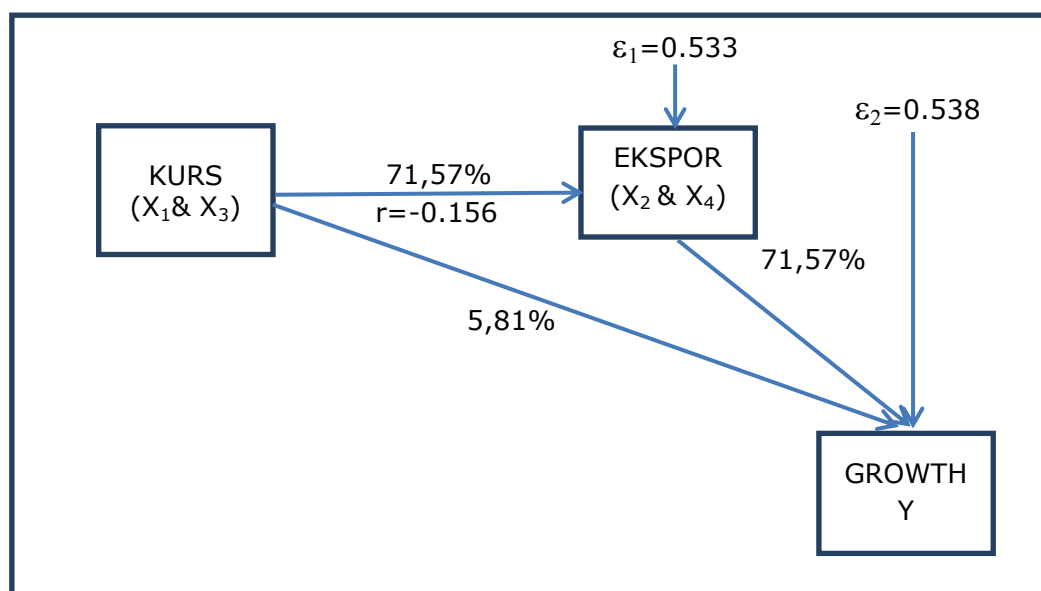
Analisis jalur dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh (*direct effect & indirect effect*) variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 1. Hasil Analisis Jalur Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Model Analisis	Persamaan Jalur	t-hitung	Hasil Uji Hipotesis
1. Pengaruh Parsial			
a. Nilai Tukar (EXR) terhadap Ekspor (EXP)	$EXP = 0,846 EXR$	10,408	Signifikan
b. Pertumbuhan Nilai Tukar (EXRG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	$G = 0,808 EXPG$	8,903	Signifikan
c. Pengaruh Perubahan Ekspor (EXPG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	$G = 0,109 EXRG$	0,709	Tidak Signifikan
2. Pengaruh Simultan			
Perubahan Ekspor (EXPG) dan Perubahan Nilai Tukar (EXRG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	$G = 0,846 EXPG + 0,241 EXRG$	9,941 2,830	Signifikan Signifikan

Keterangan : $t \text{ tabel} : t_{0,05;43} = 2.323$

Hasil koefisien jalur yang menunjukkan besarnya pengaruh kurs terhadap ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 5. Hasil Analisis Jalur

Dari hasil koefisien jalur di atas (Tabel 1), maka dapat dihitung pengaruh langsung dan tidak langsung, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung en aHasil Analisis Jalur Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

	Koefisien Jalur	Direct Effect (%)	Indirect Effect (%)	Total Effect (%)
Pengaruh Parsial				
1. Kurs $\rightarrow$ Ekspor	0.846	71.57		71.57
2. EXPG $\rightarrow$ <i>Growth</i>	0.808	65.29		65.29
3. EXRG $\rightarrow$ <i>Growth</i>	0.109	1.19		1.19
4. Pengaruh Simultan				
EXPG $\rightarrow$ <i>Growth</i>	0.846	71.57		
EXRG $\rightarrow$ <i>Growth</i>	0.241	5.81		
Korelasi	-0.156		-6.36	
Total X3 dan X4 $\rightarrow$ Y		77.38	-6.36	71.02

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil analisi jalur pengaruh nilai tukar (EXR) (Rp/USD) terhadap ekspor (EXP) (Million USD) adalah : **EXP = 0,846 EXR**. Secara parsial, besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) nilai tukar (EXR) terhadap ekspor (EXP) adalah 71.57 %. Dengan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,408 atau lebih besar dari t_{tabel} (2,323). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif antara nilai tukar (EXR) (Rp/USD) terhadap Ekspor (EXP)” adalah signifikan.

Pengaruh Perubahan atau pertumbuhan ekspor (EXPG) terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dinyatakan dalam persamaan jalur : **G = 0,808 EXPG**. Secara parsial, besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) pertumbuhan ekspor (EXRG) terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 65.29 %. Dengan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,903 atau lebih besar dari t_{tabel} (2,323). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif antara perubahan ekspor (EXP) (%) terhadap Ekspor (EXP)” adalah signifikan.

Pengaruh perubahan atau pertumbuhan nilai tukar (EXRG) (%) terhadap pertumbuhan ekonomi (%) dapat dinyatakan dalam persamaan jalur : **G = 0,109 EXPG**. Secara parsial, besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) pertumbuhan ekspor (EXRG) terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 1.19 %. Dengan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,709 atau lebih kecil dari t_{tabel} (2,323). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif antara perubahan nilai tukar (EXR) (%) terhadap Ekspor (EXP)” adalah tidak signifikan.

Pengaruh pertumbuhan nilai tukar (EXRG) (%) dan terhadap pertumbuhan ekonomi (%) dinyatakan dalam persamaan jalur : **G = 0,846 EXPG + 0,241 EXRG**. Secara bersama-sama, besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) pertumbuhan ekspor (XPG) dan pertumbuhan nilai tukar (EXRG) terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing adalah 71.57% dan 5,81%, sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) secara bersama sama adalah -6.36, sehingga total effectnya adalah 71.02. Dari hasil ini diperoleh, bahwa faktor epsilon atau faktor lain-lain yang tidak masuk dalam model penelitian, adalah sebesar 28,98 persen.

Dengan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} masing masing variabel EXPG dan EXRG adalah 9.941 dan 2.830 atau lebih besar dari t_{tabel} (2,323). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif antara perubahan ekspor (EXR) (%) dan perubahan nilai tukar (EXR) (%) terhadap Ekspor (EXP)” adalah signifikan.

V. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai tukar (Rp/USD) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 71,57%.
2. Perubahan ekspor secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 65,29%.
3. Perubahan kurs secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 1,19%.
4. Perubahan nilai tukar dan perubahan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan pengaruh langsung (*direct effect*) sebesar 77,38% dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) sebesar -6,36% dan secara bersama sama kedua variabel eksogen tersebut berpengaruh sebesar 71,02 % terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2013). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- BPS. (2012). Statistik Ekspor dan Impor. Jakarta: BPS.
- Ginting, A.M. 2013. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 7(1):1-17.
- Krugman, P. dan M. Obstfeld. (2004). *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Indeks
- Mankiw, G.N. (2003). *Macroeconomics* 5th Edition. New York: Worth Publishers
- Menman, (2013) *Analisis Data Ekspor Impor Indonesia 2013*. <http://nasionalisme/tag/analisis-data-ekspor-impor-indonesia-2013/> diunduh 10 Oktober 2013.
- Santoso, R.T., (1993) *Pembiayaan Transaksi Luar Negeri*, Yogyakarta : Andi Offset,.